

Hubungan Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Embung Fatimah Batam

Relationship Between Self-Efficacy and Quality of Life of Patients Undergoing Haemodialysis at RSUD Embung Fatimah Hospital Batam

¹Rizki Sari Utami Muchtar, ²Ennimay, ³Andryanti Rudmana

^{1,2,3}Universitas Awal Bros, Batam, Kepulauan Riau

E-mail: utamisari0784@gmail.com

Submisi: 1 Juni 2024; Penerimaan: 20 Juli 2024; Publikasi: 29 Juli 2024

Abstrak

Gagal ginjal kronis merupakan gangguan fungsi ginjal yang progresif dan tidak dapat dipulihkan sehingga membutuhkan terapi pengganti seperti hemodialisis. Dalam menjalani hemodialisis akan menyebabkan perubahan fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan untuk memaksimalkan kualitas hidup adalah efikasi diri. Kualitas hidup akan meningkat ketika responden mulai menerima kondisi penyakitnya dan patuh dalam menjalani proses pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di ruang hemodialisa RSUD Embung Fatimah Batam. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Jumlah sampel sebanyak 48 orang dan menggunakan metode *total sampling* dengan alat pengumpul data menggunakan kuesioner efikasi diri pasien gagal ginjal kronik (CKD-SE) dan KDQOL SF 36. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa 26 responden (54,2%) memiliki efikasi diri tinggi dengan kualitas hidup yang baik dan 22 responden (45,8%) memiliki efikasi diri yang rendah dengan kualitas hidup yang buruk. Nilai *p-value* < 0,001 yang didapatkan sebesar 0,000. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Peneliti berharap agar perawat dapat mengembangkan intervensi keperawatan dalam membentuk efikasi diri serta kualitas hidup yang baik pada pasien gagal ginjal kronik.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Hemodialisa, Kualitas Hidup

Abstract

Chronic kidney disease is a progressive disturbance of kidney function that can't recovered so that need a replacement therapy like hemodialysis. Hemodialysis process can cause physical, psychological and social as well as environmental changes that influence the quality of life. One of the support system that could maximize the quality of life is self efficacy. The quality of life will increase when respondent begin to accept the disease condition and obedient toward treatment process. This research aims to analyse relationship between self-efficacy and quality of life of chronic kidney disease patient that undergo hemodialysis in hemodialysis department of RSUD Embung Fatimah Batam. This study ia a quantitative research that utilized cross-sectional design 48 samples were chosen using total sampling technique. Data was gathered using Chronic Kidney Disease Self Efficacy questionnaire (CKD-SE) and KDQOL SF-36. Data was analyse using chi-square. The result of the study was found that 26 respondents (54,2%) shows high self-efficacy with good quality of life while 22 respondents (45,8%) shows low self-efficacy with poor quality of life (*p-value* 0,000 < 0,001). As conclusions is there is a relationship between self efficacy and quality of life of chronic kidney disease patient who undergo hemodialysis. Researchers hoping that nurse can develop nursing intervention to build sel efficacy as well as good quality of life chronic kidney disease patient.

Keywords: Self-Efficacy, Hemodialysis, Quality of Life

Pendahuluan

Gagal ginjal kronis ialah penyakit paling umum terjadi di seluruh dunia. Penyakit ini terjadi akibat kerusakan pada ginjal yang membuat ginjal tidak berfungsi sebagaimana mestinya (Cleveland, 2023). Berdasarkan data *United State Renal Data System* (USRDS, 2020) jumlah kasus gagal ginjal kronis juga meningkat menjadi 2314 per juta orang pada tahun 2019. Menurut Metrics (2020) penyakit ini merupakan penyakit yang menyebabkan kematian nomor 11 di dunia dan Menurut Rahmadania (2022) penyakit ini menduduki posisi nomor 10 di Indonesia yang menyebabkan kematian yaitu sebanyak 42.131 kematian.

Bersumber dari *Report of Indonesian Renal Registry* melaporkan bahwa 66.433 penderita baru gagal ginjal kronik diikuti terapi hemodialisa berasal 30 provinsi sedangkan untuk pasien lama berjumlah 132.142 pasien. Posisi teratas diduduki oleh provinsi Jawa Barat dengan jumlah 14.796 pasien baru. Sementara untuk provinsi Kepulauan Riau, jumlah pasien baru pada tahun 2018 yaitu 698 pasien (IRR, 2018).

Pasien gagal ginjal kronis dapat mengalami perubahan kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan selama menjalani terapi hemodialisis yang juga dapat berdampak pada kualitas hidup mereka (Kemenkes dalam Wiliyanarti & Muhith, 2019). Kualitas hidup ialah membandingkan tingkat harapan dengan apa yang sebenarnya dialami. Pasien hemodialisis dengan gagal ginjal kronik alami berbagai perubahan kualitas hidup, termasuk perubahan kesejahteraan fisik dan psikologis beserta perubahan gaya hidup serta lingkungan sosial. Perubahan-perubahan ini akan menentukan kualitas hidup dari pasien gagal ginjal. Perubahan ini bisa berdampak secara positif ataupun secara negatif tergantung pribadi setiap pasien (Dąbrowska-Bender *et al.*, 2018).

Dalam mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi pada kualitas hidup pasien, maka dibutuhkan indikator yang dapat merubah pola hidup serta manajemen diri pasien. Berdasarkan hasil penelitian oleh Afandi

(dalam Wakhid *et al.*, 2018) dengan *p-value* 0.000 disebutkan bahwa efikasi diri ialah faktor yang mungkin berdampak pada kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Efikasi diri berfungsi sebagai indikator yang memberikan keyakinan dalam diri pasien dalam melakukan perawatan dirinya, memberikan keyakinan dalam menjalani pengobatan menahun yang tujuannya adalah untuk mengurangi dampak bertambah parahnya penyakit pada pasien. Efikasi diri terdiri atas empat faktor pendukung yaitu otonomi, integrasi diri, pemecahan masalah serta pengupayaan dukungan sosial. Efikasi diri memiliki peranan penting dalam meningkatkan keyakinan diri seseorang terhadap kemampuan dirinya (Rohmaniah & Sunarno, 2022).

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Embung Fatimah Batam.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ialah korelasional mengenakan pendekatan *cross-sectional*. Rancangan penelitian yang mengkaji hubungan antar variabel dan melibatkan minimal 2 variabel. Sampel penelitian ialah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Embung Fatimah Batam dengan jumlah sampel yaitu 48 responden dengan kriteria inklusi pasien yang rutin hemodialisa di RSUD Embung Fatimah. Sampel dipilih memakai teknik *total sampling*. Peneliti mengambil data berdasarkan hasil kuesioner efikasi diri (CKD-SE) dan kuesioner KDQOL-36 dengan uji validitas nilai koefisien Cronbachs alpha KDQOL-36 versi Bahasa Indonesia adalah 0.708 Analisa data memakai uji *chi-square*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan, karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, tahun awal dilakukannya hemodialisa.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 48)

No.	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin:		
	Laki-Laki	28	58,3%
	Perempuan	20	41,7%
	Total	48	100%
2	Usia:		
	21 tahun - 63 tahun	48	100%
	Total	48	100%
3.	Tingkat Pendidikan:		
	SD	2	4,2%
	SMP	8	16,7%
	SMA	29	60,4%
	Perguruan Tinggi	9	18,8%
	Total	48	100%
4.	Pekerjaan:		
	Bekerja	19	39,6%
	Tidak Bekerja	29	60,4%
	Total	48	100%
5.	Status Pernikahan:		
	Menikah	47	97,9%
	Belum Menikah	1	2,1%
	Total	48	100%
6.	Tahun Awal Hemodialisa:		
	2012 – 2017	5	10,4%
	2018 – 2023	43	89,6%
	Total	48	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan bahwa frekuensi jenis kelamin kebanyakan laki-laki sejumlah 28 responden (58,3%) sementara jumlah responden perempuan yaitu 20 responden (41,7%). Frekuensi usia dari 21 – 63 tahun sebanyak 48 responden. Pada frekuensi tingkat pendidikan didominasi oleh SMA dengan jumlah 29 responden (60,4%), Perguruan Tinggi berjumlah 9 responden (18,8%), SMP berjumlah 8 responden (16,7%) dan SD berjumlah 2 responden

(4,2%). Responden yang tidak bekerja cenderung lebih banyak sejumlah 29 responden (60,4%), sementara responden yang bekerja berjumlah 19 responden (39,6%). Frekuensi status pernikahan lebih banyak dengan jumlah responden sebanyak 47 responden (97,9%) dan yang belum menikah berjumlah 1 responden (2,1%). Frekuensi tahun awal dilakukannya hemodialisa didominasi oleh tahun 2018 – 2023 dengan jumlah 43 responden (89,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri pada Pasien Hemodialisa di RSUD Embung Fatimah Batam (n= 48)

No.	Efikasi Diri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tinggi	26	54,2%
2.	Rendah	22	45,8%
	Total	48	100%

Bersumber dari tabel 2 diatas, hasil memperlihatkan jika responden yang mempunyai efikasi diri tinggi sebanyak 26

responden (54,2%) serta responden yang mempunyai efikasi diri rendah sejumlah 22 responden (45,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup pada Pasien Hemodialisa di RSUD Embung Fatimah Batam (n = 48)

No.	Kualitas Hidup	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Baik	26	54,2%

2.	Buruk	22	45,8%
Total		48	100%

Bersumber dari tabel 3 diatas, hasil yang didapatkan yaitu kebanyakan responden mempunyai kualitas hidup yang baik sejumlah 26 responden (54,2%) beserta responden yang mempunyai kualitas hidup buruk sejumlah 22 responden (45,8%).

Tabel 4. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Embung Fatimah (n= 48)

Efikasi Diri	Kualitas Hidup				Total		Sig.
	Baik		Buruk		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	26	54,2%	0	0%	26	54,2%	0,001
Rendah	0	0%	22	45,8%	22	45,8%	
Total	26	54,2%	22	45,8%	48	100%	

Pembahasan

Bersumber pada tabel 4 diatas didapatkan jika dari 48 responden terdapat 26 responden (54,2%) mempunyai efikasi diri tinggi dengan kualitas hidup baik serta 22 responden (45,8%) mempunyai efikasi diri rendah dengan kualitas hidup buruk. Bisa dikatakan jika pada penelitian ini responden lebih dominan mempunyai efikasi diri tinggi serta kualitas hidup baik. Berdasarkan analisa kuesioner didapatkan jika efikasi diri tinggi pada pasien dikarenakan pasien mampu menerima kondisi penyakit ginjalnya, merasa nyaman saat berkonsultasi dengan dokter dan tim medis lainnya, dapat mengatur pola makan, dapat mematuhi rekomendasi diet, dapat menemukan bantuan dengan sekitar ketika merasa stres serta dapat mendiskusikan rencana perawatan serta pengobatan responden dengan anggota keluarga.

Hasil penelitian terkait kualitas hidup responden didapatkan bahwa responden dominan memiliki kualitas hidup yang baik. Hasil ini didukung berdasarkan analisa menggunakan kuesioner KDQOL 36, dimana patuhnya responden terhadap pengobatan, baik dalam mematuhi rekomendasi diet, mengatur pola makan sehingga tidak menimbulkan efek penyakit ginjal terhadap kualitas hidup responden.

Adanya hubungan signifikan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang jalani hemodialisis di RSUD Embung Fatimah, bersumber dari hasil uji statistik memakai uji *chi-square* dihasilkan nilai signifikansi $<0,001$. Perihal ini serupa penelitian yang dilaksanakan Nguyen *et al* (2022) jika

responden yang jalani hemodialisa di rumah sakit Bach Mai Vietnam mempunyai efikasi diri yang tidak memadai sehingga menghasilkan kualitas hidup yang rendah. Efikasi diri dalam perawatan diri memiliki hubungan relevan dengan komponen skala kualitas hidup. Hal ini berarti bahwa efikasi diri lebih tinggi cenderung mempunyai kualitas hidup lebih baik. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Anasulfalah (2018) hasil yang diperoleh yaitu kualitas hidup dan efikasi diri pasien gagal ginjal kronik yang jalani hemodialisis di RSUD Dr. Moewardi memiliki r hitung sejumlah 0,765 memperlihatkan adanya hubungan antara keduanya. Selain itu, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa pasien mempunyai tingkat efikasi diri tinggi juga bakal mempunyai kualitas hidup baik, serta pasien mempunyai tingkat efikasi diri rendah akan memiliki kualitas hidup yang buruk.

Menurut Rohmaniah & Sunarno (2022) pada pasien gagal ginjal kronik akan mengalami stres diakibatkan oleh perawatan jangka panjang hemodialisa. Efikasi diri berperan dalam memberikan kontribusi terhadap stres pada pasien gagal ginjal kronik. Ketika jalani hemodialisis buat gagal ginjal kronis, pasien dengan efikasi diri tinggi mempunyai kualitas hidup lebih baik, terutama selama pengobatan. Hal ini ditunjukkan dengan cara seseorang menangani setiap masalah yang muncul, terus belajar dari kesalahan masa lalu, dan tidak terpengaruh oleh proses pengobatan (Surani, Suza & Tarigan, 2021).

Peneliti menyimpulkan bahwa untuk menghasilkan kualitas hidup yang baik pada

pasien hemodialisa maka dibutuhkan efikasi diri yang tinggi. Efikasi diri tinggi bakal membuat responden untuk memajemen diri dengan baik, mematuhi diet, mematuhi terapi serta pengobatan yang direkomendasikan oleh tenaga kesehatan yang terlibat didalamnya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Bersumber dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti selama satu minggu di ruangan hemodialisa di RSUD Embung Fatimah Tahun 2023 dan telah dilakukan analisa, maka didapatkan hasil sebagai berikut: Rata-rata pasien hemodialisis gagal ginjal kronik di RSUD Embung Fatimah Batam mempunyai tingkat efikasi diri yang tinggi ; Pasien gagal ginjal kronik yang jalani hemodialisis di RSUD Embung Fatimah Batam secara umum memiliki kualitas hidup baik ; Pasien gagal ginjal kronik yang jalani hemodialisis di RS Embung Fatimah Batam mempunyai hubungan signifikan antara kualitas hidup dengan efikasi diri.

Keterbatasan dalam penelitian ini keterkendalanya dalam menyebarkan kuesioner dikarenakan kondisi pasien belum stabil.

Saran

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pengembangan intervensi perawat dalam membentuk efikasi diri serta peningkatan kualitas hidup pasien dan peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti terkait peran serta keluarga, teman, tenaga kesehatan dan faktor lainnya yang bisa tingkatkan efikasi diri beserta kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

Referensi

Anasulfalah, H. (2018). Hubungan Self Efficacy dengan Kualitas Hidup Pasien dengan Chronic Kidney Disease yang Menjalani Hemodialisa di RSUD DR. Moewardi. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 1–23.

Cleveland. (2023, May). *Chronic Kidney Disease*. Cleveland Clinic. <https://my.clevelandclinic.org/health/diseases/15096-chronic-kidney-disease>

Dąbrowska-Bender, M., Dykowska, G., & Żuk, et al. (2018). The impact on quality of life

of dialysis patients with renal insufficiency. *Patient Preference and Adherence*. *Patient Preference and Adherence* [revista en Internet] 2018 [acceso 11 julio 2020]; 12(1):577-583. *Patient Preference and Adherence*, 12, 577–583.

<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5916456/pdf/ppa-12-577.pdf>

IRR. (2018). *1 th Report Of Indonesian Renal Registry*.

[https://www.indonesianrenalregistry.org/data/IRR 2018.pdf](https://www.indonesianrenalregistry.org/data/IRR%2018.pdf)

Metrics, G. H. (2020). Chronic kidney disease — Level 3 cause. *The Lancet*, 396, 152–153.

Nguyen, T. T. N., Liang, S. Y., Liu, C. Y., & Chien, C. H. (2022). Self-care self-efficacy and depression associated with quality of life among patients undergoing hemodialysis in Vietnam. *PLoS ONE*, 17(6 June).

<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0270100>

Rahmadania, S. R. (2022, March 10). *Kenali Biang Kerok Penyakit Ginjal Kronis, Pembunuh Nomor 10 di Indonesia* Baca artikel detikHealth, “Kenali Biang Kerok Penyakit Ginjal Kronis, Pembunuh Nomor 10 di Indonesia” selengkapnya <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5976131/kenali-bian>.

Detikhealth.

<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5976131/kenali-biang-kerok-penyakit-ginjal-kronis-pembunuh-nomor-10-di-indonesia>

Rohmaniah, F. A., & Sunarno, R. D. (2022). Efikasi Diri Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 164. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i1.1305>

Surani, V., Suza, D. E., & Tarigan, M. (2021). The impact of family intervention programs on the caregiver burden of hemodialysis patients. *KONTAKT-Journal of Nursing & Social Sciences related to Health & Illness*, 23(2).

USRDS. (2020). *Incidence , Prevalence ,*

Patient Characteristics , and Treatment Modalities. 2(Cvd).

Wakhid, A., Linda Wijayanti, E., & Liyanovitasari, L. (2018). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Journal of Holistic Nursing Science*, 5(2), 56–63.

<https://doi.org/10.31603/nursing.v5i2.2430>
Wiliyanarti, P. F., & Muhith, A. (2019). Life Experience Of Chronic Kidney Disease Undergoing Hemodialysis. *Journal of Bionursing*, 4(1), 55–60.
<http://bionursing.fikes.unsoed.ac.id/bion/index.php/bionursing/article/download/14/37>